

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Suku Batak merupakan salah satu suku yang ada di Sumatera Utara .Suku batak terbagi kebeberapa bagian yaitu: Batak Mandailing, Batak Pakpak, Batak Angkola, Batak Karo, Batak Dairi. Dari ragam suku batak yang ada mereka menyebar di berbagai wilayah Negara Indonesia. Salah satu unsur budaya dari batak adalah bahasa, dimana bahasa batak toba sangatlah penting bagi orang yang suku batak toba. Bahasa batak di gunakan pada saat mereka melakukan komunikasi sesama orang batak. Apabila orang yang sukunya batak melakukan komunikasi dengan sesama sukunya, maka komunikasinya tidak berjalan dengan lancar. Dari penyebaran suku batak tersebut di RT/RW 05/005 menggunakan bahasa daerah sehari-hari dalam melakukan komunikasi interpersonal.

Fenomena menggunakan bahasa Batak dalam kehidupan sehari-hari tergambar dari aktivitas yang dilakukan, di antaranya kegiatan pernikahan, adat hingga percakapan di ruang tamu. Penggunaan tersebut menjadi bagian untuk melestarikan bahasa batak di kalangan suku batak sendiri seperti yang dilakukan sebuah keluarga di RT/RW 05/005 Kp. Karang Satria Bekasi. Sebuah keluarga melakukan komunikasi, diantaranya komunikasi orang tua dan anak dalam kehidupan sehari-hari, menggunakan bahasa daerah. Di Karang Satria merupakan salah satu bahasa yang digunakan adalah bahasa Batak Toba.

Bahasa batak digunakan pada saat mereka melakukan komunikasi sesama orang batak. Apabila orang yang sukunya batak melakukan komunikasi dengan sesama sukunya, maka komunikasinya tidak akan berjalan lancar. Dari penyebaran suku batak tersebut salah satunya di wilayah yang didiami yang saat ini masih menerapkan bahasa batak kepada anaknya yaitu di RT/RW 05/005 Kp. Karang Satria Bekasi.

Bahasa yang digunakan orang tua bisa berbentuk simbol dalam melakukan komunikasi kepada anaknya. Semua bahasa adalah simbol, akan tetapi tidak semua simbol termasuk kedalam kategori bahasa. Bahasa memiliki sifat yang dinamis,

makna kata dapat berubah sepanjang waktu (T.Wood, 2013:96). Termasuk dengan bahasa Batak Toba, dimana bahasa daerah ini memiliki keunikan tersendiri, selain nadanya kencang, dan membuat persepsi orang beda-beda. Ada yang mengatakan bahwa seseorang itu marah atau lagi kesal, sehingga dalam melakukan komunikasi tersebut menggunakan nada suara yang kencang. Akan tetapi, sebenarnya hal tersebut tidaklah benar, nada suara yang kencang tersebut merupakan ciri khas dan keunikan tersendiri dari bahasa Batak Toba.

Peran orang tua dalam menerapkan bahasa daerah Batak Toba pada anak zaman sekarang menarik untuk diteliti. Karena seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa anak-anak dalam berperilaku (menggunakan bahasa) dipengaruhi oleh konsumsi media internet dan pergaulan. Bagaimana orang tua menerapkan komunikasi interpersonal dengan anaknya dalam penggunaan bahasa daerah Batak Toba adalah hal yang akan peneliti teliti dalam penelitian ini.

Bahasa Batak Toba memiliki kekhasan baik dari segi bicaranya maupun makna kata berdasarkan ragam pemakaiannya. Dalam bahasa batak toba intonasi sangat mempengaruhi makna (Farida Meliana Hutabarat, 2013:2) Kekhasan atau keunikan dari batak toba disamping nada pada saat bicara yang tinggi, juga setiap kata per kata (logat) yang digunakan berbeda, sehingga orang lain dan suku lain mudah untuk mengingatnya. Inilah yang membedakan dari bahasa batak lainnya.

Penelitian tentang bahasa yang dilakukan oleh (Maya:2015) yang berjudul tentang “komunikasi Interpersonal orang tua dan anak dalam menanamkan etika dalam bahasa daerah Tolaki”. Memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dimana orang tua melakukan komunikasi interpersonal dengan dengan menggunakan bahasa daerah. dan bahasa daerah tersebut digunakan pada komunikasi sehari-hari.

Di Karang Satria ini memiliki RT yang menaungi atau mempunyai warga suku Batak Toba khususnya di RT/RW 05/005 dan jumlah kepala Keluarga yang memiliki suku Batak yaitu 27 Kepala Keluarga. Warga yang berada di RT 05 menjalani kehidupannya, berbaur dengan lingkungan sekitar, bekerja hingga

membentuk keluarga. Dalam kehidupan sehari-hari mereka masih tetap menggunakan bahasa batak toba terutama pada sesama orang batak. Menurut data dari RT 05/005 yaitu Bapak Romin selaku RT bahwa jumlah kepala keluarga yang ada di RT tersebut adalah 80 dan jumlah kepala keluarga yang menikah sesama orang Batak Toba adalah 27 Kepala Keluarga.

Dalam penelitian ini penulis membahas tentang komunikasi Interpersonal yang terjadi antara orang tua dan anak, dalam sebuah ikatan keluarga guna untuk memperkenalkan, dan melestarikan bahasa induknya (batak Toba) agar tetap dipergunakan Warga Batak Toba yang dulunya tinggal di tanah Batak, migran (atau pindah) untuk merantau keluar kota. Salah satunya adalah Karang Satria (Bekasi). Jumlah kependudukan warga Kelurahan warga Karang Satria bahwa jumlah perempuan sebanyak 43.696 jiwa, sementara laki-laki sebanyak 43.384 jiwa, serta jumlah keseluruhan Kepala Keluarga yang ada di Kp Karang Satria sebanyak 21.174 KK

Warga masyarakat batak toba yang berada di Karang Satria menggunakan bahasa batak dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pengamatan awal penulis, di keluarga “bapak Siahaan dan Ibu Situmorang bahwa mereka mengajarkan anaknya menggunakan bahasa batak itu dengan komunikasi sehari-hari. Dengan maksud dan tujuan supaya anak cepat memahami bahasa batak yang tengah dipergunakan. Contoh kecilnya pada saat mau makan, orang tua menyuruh anaknya untuk makan dengan menggunakan bahasa batak”. Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam hal ini karena tujuan orang tua dalam melestarikan bahasa batak toba dapat terealisasi dengan baik. .

Dimana pengertian Keluarga adalah salah satu kelompok manusia yang mempunyai hubungan yang dekat dan dapat mengembangkan hubungan rumah tangga dan identitas kelompok, lengkap dengan ikatan yang kuat mengenai keharmonisan, dan emosi, dan mengalami sejarah dan menatap masa depan (Budyatna, Leli 2011:169). Penulis menarik kesimpulan dari penjelasan di atas bahwa orang tua dengan anak-anaknya melakukan komunikasi menggunakan bahasa daerah sendiri, sehingga ini membuat keakraban, kedekatan dan juga keharmonisan dalam keluarga mereka. .

Perkembangan teknologi dalam penyebaran informasi meningkatkan konsumsi anak terhadap internet dan konten yang ada pada media. Konsumsi tersebut mempengaruhi perilaku anak bahkan untuk mengakses konten dengan bahasa asing atau bahkan dengan bahasa gaul ala anak muda yang dianggap kekinian. Dalam berinteraksi dengan lingkungannya anak-anak cenderung menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa gaul, tidak bahasa daerahnya (Batak Toba) karena dalam lingkungannya tersebut adalah kumpulan dari semua suku dan bahasa.

Dengan anak-anak mempelajari bahasa daerah, berarti disini anak memiliki kepedulian dan sikap melestarikan dengan budaya kita sendiri. Selain itu, pentingnya mempelajari bahasa daerah sendiri dapat dijadikan sebagai saluran media penghubung antara generasi sekarang dan untuk menyiapkan generasi yang akan datang yang lebih menghargai dan juga lebih memahami budaya leluhurnya.

Orang tua bahkan berkorban mengeluarkan materi untuk menyekolahkan anaknya atau melakukan kursus bahasa lain. Sehingga anak tersebut tidak memahami atau bahkan tidak mengetahui bahasa ibunya lagi. Orang tua menerapkan bahasa batak kepada anaknya supaya pada saat orangtua ingin menyampaikan sesuatu kepada anaknya yang bersifat rahasia, tidak dapat di mengerti dan di dengar oleh tetangga, dan menghargai budaya asal, dalam hal ini bahasa.

Komunikasi/bahasa verbal adalah alat yang paling penting menuangkan pikiran, perasaan, dan maksud kita. Bahasa verbal menggunakan kata-kata maupun kalimat yang merepresentasikan dan juga mengungkapkan berbagai aspek realitas individual kita (Mulyana, 2012:261 ). Penulis menarik kesimpulan dalam hal ini komunikasi yang dilakukan antara orang tua dengan anak adalah komunikasi interpersonal, dimana informasi atau apa yang disampaikan oleh orang tua kepada anak dilakukan secara tatap muka atau langsung, kenapa secara langsung. Karena mereka bertemu setiap hari dan berkumpul dalam satu keluarga.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan komunikasi interpersonal pada orang tua dan anak, karena ingin mengetahui bagaimana proses komunikasi interpersonal yang dilakukan orang tua kepada anak dalam menerapkan bahasa daerah, sehingga timbullah komunikasi yang berkelanjutan atau *continue*, karena

proses komunikasi ini berlangsung secara tatap muka atau langsung sehingga kedua belah pihak dapat langsung menerima *feedback* serta tercapainya tujuan bersama. Disamping itu pentingnya orang tua dalam menerapkan bahasa daerah Batak Toba terkhusus pada anak jaman sekarang. Ini bertujuan agar anak jaman sekarang lebih memahami dan melestarikan bahasa daerahnya sendiri. Sehingga tidak lupa dan buta akan bahasa daerahnya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang bagaimana proses komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam menggunakan bahasa daerah (Batak Toba) di RT/RW 05/005 Kp karang Satria Bekasi Timur. Hal tersebut perlu dilakukan karena mengingat berdasarkan prariset dilokasi tersebut orang tua menerapkan bahasa daerah kepada anak pada saat melakukan komunikasi. Maka penulis melakukan penelitian yang berjudul "*Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Menerapkan Bahasa Daerah (Batak Toba) Pada Anak Di RT/RW 05/005 Kp Karang Satria (Study Deskriptif Kualitatif Orang Tua dan Anak)*."

## **1.2 Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada permasalahan yaitu mengetahui proses komunikasi interpersonal orang tua dalam menerapkan bahasa daerah bagi anak

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian untuk penelitian ini adalah:

Bagaimana komunikasi interpersonal orang tua dalam menerapkan bahasa daerah Batak Toba pada anak?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang penulis capai adalah:

Untuk mengetahui komunikasi interpersonal antara orang tua dalam menerapkan bahasa daerah (Batak Toba) pada anak.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan sebagai pengembangan ilmu khususnya Ilmu Komunikasi serta sebagai refensi pustaka yang lebih berfokus kepada komunikasi interpersonal. Selain itu dapat diharapkan sebagai informasi bagi para mahasiswa yang akan meneliti yang sama nantinya.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan bagi masyarakat terutama komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam menerapkan bahasa daerahnya terutama (Batak Toba) pada anak

